

IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA MELALUI MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS

Qoriatul Qudtsiyah, Hinggil Permana

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
qoriatulqudtsiyah@gmail.com

Abstrak

Sebagai seorang profesional, seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal demi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Usman (2003:97) Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar siswa merasa nyaman, merasa saling memiliki dan betah belajar di lingkungan sekolah. kelas, dan menciptakan kondisi untuk belajar. Diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kehidupan di dalam kelas, khususnya dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan siswa tidak selalu merupakan hubungan yang hierarkis, tetapi potensi guru dan siswa dapat dimanfaatkan secara merata dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam upaya mencapai tujuan. belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Menurut (Usman, 2003:97) mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator. (e) manajemen kelas, belajar, siswa. strategi mengajar guru menggunakan strategi pembelajaran yang memiliki model yang beragam diantaranya strategi pembelajaran menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok, metode pembelajaran agar guru dan siswa lebih mudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikuasai oleh seorang guru.

Kata kunci: Strategi Guru, Belajar Siswa, Pengelolaan Kelas.

Abstract

As a professional, a teacher is required to be able to manage the classroom, namely to create and maintain optimal learning conditions for the achievement of teaching objectives. According to Usman (2003) From the various understandings above, it can be concluded that classroom management is an effort made by teachers to create and maintain optimal learning conditions so that students feel comfortable, feel mutual belonging and feel at home learning in the classroom, and create conditions for learning. It is hoped that student achievement can increase in the teaching and learning process. Thus, life in the classroom, especially in the teaching and learning process, the relationship between teachers and students is not always a hierarchical relationship, but the potential of teachers and students can be equally utilized in the teaching and learning process, so that students can be actively involved in efforts to achieve goals. learn how to teach. Therefore, teachers are required to be able to improve their roles and competencies, competent teachers will be better able to create an effective learning environment and will be better able to manage their classes so that student learning outcomes are at an optimal level. (Usman, 2003) suggest the teacher's role in the teaching and learning process is as follows: (a) the teacher as a demonstrator, (b) the teacher as a class manager, (c) the teacher as a mediator and facilitator and (d) the teacher as an evaluator.(e) class management, study, students. the teacher's teaching strategy uses a learning strategy that has a variety of models including learning strategies using an individual approach and a group approach, learning methods so that teachers and students are easier and improve the quality of learning that is mastered by a teacher.

Keywords: Teacher Strategy, Student Learning, Classroom Management.

PENDAHULUAN

Dalam suatu pelaksanaannya, lembaga pendidikan secara konsisten perlu menghasilkan lulusan atau sekali lagi keluar dari pembelajaran yang baik, memiliki prestasi belajar yang luar biasa mantap, berkualitas, dan terampil di bidangnya. Prestasi mahasiswa Dalam mempertimbangkan, itu tidak sampai diputuskan oleh secara skolastik belum harus dilihat dari samping karakteristik karakter, informasi yang bagus mendominasi, melakukan semua sementara setiap hari belajar. lalu lagi Kita bisa melihat pencapaian pelatihan dari beberapa hal, antara lain: tercapainya tujuan instruktif yang telah ditentukan sebelumnya, seperti dalam mengamankan nilai terakhir yang seharusnya terlihat dari rutinitas siswa mengikuti pembelajaran terjadi.

Upaya seorang pendidik untuk membuat lingkungan belajar bermanfaat dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti proses belajar yang ditentukan. Jadi pembelajaran yang hebat akan menentukan prestasi siswa di sekolah menjadi karakter hebat dan ahli bahan yang tepat dengan lapangan. Selain kapasitas seorang pendidik dalam mencegah perkembangan perilaku buruk di siswa yang dapat menghambat latihan belajar mendidik dan keadaan tempat belajar yang kurang teduh itu tempat kapasitasnya pendidik akan ditemukan sambil lalu pembelajaran wali kelas. Potensi dan kapasitas seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat penting, itulah alasan seorang instruktur diperlukan untuk memiliki aksi, metode pengajaran atau teknik dinamis yang dapat diterapkan dalam latihan belajar sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran kelelahan dalam belajar dan belajar

menjadi enerjik, dinamis sekaligus tertarik untuk belajar terjadi. Dengan menyiapkan prosedur dewasa menunjukkan kemudian seorang pendidik tidak akan ada masalah dalam meneruskan materi di kelas dan akan memberikan sesuatu baru untuk mahasiswa.

Dalam sistem pembelajaran kehadiran siswa sangat terpengaruh oleh seorang pendidik. Selain itu, instrukturnya tidak berada di pangkalan sumber informasi dan pendidik juga diperlukan sebagai salah satu pembimbing dalam menyampaikan materi di kelas, kapasitas pendidik untuk pindahkan informasi ke siswa dengan memanfaatkan berbagai teknik dan perangkat yang dapat membantu mencapai Latihan Belajar. Itu karena kehadiran pemanfaatan teknik pertunjukan tidak oleh pendidik dengan cara yang berbeda pas untuk diterapkan pada mahasiswa

Sesuai dengan Undang-undang Kerangka Instruksi Umum Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Manajemen Pendidikan di Sekolah adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara efektif siap untuk menumbuhkan harapan yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan duniawi, karakter, wawasan, kehormatan. pribadi dan kemampuan yang berharga bagi masyarakat, negara dan negara. Dalam pelaksanaannya, yayasan pendidikan secara konsisten perlu menciptakan lulusan atau hasil belajar yang baik, memiliki prestasi belajar yang handal, berkualitas, dan terampil di bidangnya. Manajemen Pengelolaan kelas menjadi semakin penting bagi para Guru di dunia pendidikan, terutama ketika mereka mendidik siswanya di dalam kelas. Manajemen pengelolaan kelas mencakup lebih dari sekedar tata ruang

kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Tujuan kegiatan manajemen pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif.

Potensi dan kapasitas seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran sangatlah penting, oleh karena itu seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk memiliki stunts, menunjukkan teknik atau metodologi dinamis yang dapat diterapkan dalam latihan pembelajaran sehingga dalam menyampaikan materi siswa tidak kelelahan dalam belajar dan siswa menjadi energik, dinamis. sambil mengikuti contoh. Dengan menyiapkan teknik pertunjukan yang matang, seorang pendidik tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi di kelas dan akan memberikan hal-hal baru kepada siswa. Dalam sistem pembelajaran, kehadiran siswa sangat dipengaruhi oleh seorang pendidik. Selain itu, pendidik merupakan sumber informasi dan pengajar juga diperlukan untuk menjadi salah satu pemandu dalam menyampaikan materi di kelas, kapasitas pendidik untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan memanfaatkan berbagai strategi dan perangkat yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu tindakan pembelajaran. Hal ini karena pemanfaatan teknik pertunjukan yang dilakukan oleh instruktur dengan berbagai cara yang sesuai untuk diterapkan pada siswa. Dalam proses belajar mengajar, pengajar membutuhkan siswa dan siswa membutuhkan seorang pendidik agar sistem pembelajaran berjalan dengan baik sesuai arahan pengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian adalah yang menghasilkan data deskriptif informasi grafis sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Data Deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan suatu manifestasi, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi sekarang. Dalam penelitian ini, di mana informasi dikumpulkan atau fenomena disaring di bawah kondisi yang sesuai, ini disebut sebagai bermacam-macam informasi yang normal atau naturalistik. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan informasi dilakukan dalam pengaturan biasa (kondisi normal), sumber informasi penting, dan metode pengumpulan informasi sebagian besar didasarkan pada persepsi anggota, rapat internal dan eksternal, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, h.309).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ulasan ini digambarkan sebagai berikut: (1) Persepsi yang dibuat oleh spesialis mencakup (a) persepsi langsung tentang perilaku instruktur/mentor, perilaku siswa, perilaku kepala, perilaku perwakilan, perilaku guru yang berbeda, (b) persepsi diri tentang pelaksanaan cinta dan alam yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah, (c) catatan langsung tentang fenomena yang muncul selama persepsi, semuanya setara/sumber yang lugas atau tidak langsung disertakan, (2) wawancara dimanfaatkan oleh analis dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dicatat sebagai hard copy. Para peneliti mengarahkan pertemuan dengan administrator sekolah, VP, pendidik / instruktur wali kelas, dan beberapa siswa yang dianggap menangani siswa lain. Semua pertanyaan diketahui dan

dirasakan dari atas ke bawah namun tidak terlalu parah agar tidak terkesan kaku sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi di lapangan, dan (3) dokumentasi, yang digunakan untuk melihat berbagai hal yang telah terjadi atau telah terjadi terkait dengan perilaku siswa. Untuk situasi ini, ilmuwan melihat dan membaca, antara lain, catatan khusus tentang pelanggaran siswa terhadap pedoman yang bersangkutan dan lebih jauh lagi tentang pedoman yang sebenarnya

Pendidik memainkan peran penting dalam mengajar dan belajar di sekolah untuk lebih mengembangkan prestasi siswa. Mengajar adalah interaksi dimana pendidik dan siswa dapat membangun iklim yang membantu untuk latihan pembelajaran yang dinamis dan berharga terjadi untuk siswa. Teknik peragaan instruktur adalah latihan-latihan yang dilakukan oleh instruktur dalam melaksanakan rencana pertunjukan, yang mengandung arti usaha seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar atau pengajar dengan menggunakan strategi-strategi pertunjukan, misalnya teknik, materi, perangkat, sasaran pembelajaran dan penilaian yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar. mencapai tujuan. tidak diatur dalam batu. Menurut Surya (2004:16) prestasi belajar adalah prestasi siswa dengan perubahan tingkah laku. Sengaja atau tidak, siswa akan mendapatkan perilaku baru dan positif dan bermanfaat. Prestasi yang sebenarnya kemudian juga diperjelas sebagai prestasi dari setiap sudut pandang yang terkait, menjadi intelektual tertentu, penuh perasaan, konatif dan selanjutnya motorik karena belajar. Menurut Purwanto (2009:54) perilaku akan berubah yang ditunjukkan dengan proses pembelajaran dan

pengajaran yang diakui kemudian perilaku meningkat dan positif sesuai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh akan tampak pada siswa sebagai perluasan informasi, pengalaman, kemampuan dan perilaku yang menjadi lebih baik, yang dapat dipandang sebagai prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru

Strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan kapasitas seorang pendidik untuk menyelesaikan proses pembelajaran yang berfungsi sejauh intelektual, psikomotor, dan penuh perasaan yang dapat memberikan hiburan dan energi yang tinggi kepada siswa dalam mengembangkan dan membina kemampuan siswa. Oleh karena itu, belajar merupakan interaksi untuk membantu siswa belajar agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan penghargaan yang diharapkan. Kemampuan yang harus digerakkan oleh seorang pendidik dalam menghadapi pembelajaran yang layak, misalnya metode pengajaran yang dapat membuat siswa nyaman, model pembelajaran yang disampaikan sesuai materi yang diajarkan di wali kelas, mendominasi topik sesuai dengan gambar rencana. Oleh karena itu, pendidik harus mengubah media atau aset pembelajaran dalam pelaksanaannya bagaimana mengoordinasikan norma isi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pengajaran dan pembelajaran terjadi dalam suasana tertentu, khususnya keadaan di mana siswa mendidik. Dalam keadaan sekarang ini terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan, khususnya siswa yang belajar, pengajar yang mendidik, tujuan pembelajaran, materi yang

diinstruksikan, peragaan bantuan, strategi pembelajaran, metode penilaian, dan keadaan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran, sebagian dari variabel-variabel yang digambarkan di atas bergerak secara progresif dalam suatu susunan yang telah diatur sedemikian rupa untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Dalam mengerjakan sifat sekolah yang lengkap dan instruktur yang berkualitas memainkan peran penting untuk lebih mengembangkan prestasi siswa. Pendidik dan peserta didik saling berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal, untuk itu pendidik melibatkan berbagai teknik dalam menyampaikan cara belajar peserta didik. Dengan upaya pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur Teknik Pembelajaran merupakan komponen utama yang menjadi pertimbangan pengajar dalam pelaksanaan sistem pembelajaran, karena pencapaian pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Ahmad Daud (2020:24), mengatakan ada enam strategi mengajar di era milenial, khususnya, membiasakan menggunakan model berbasis visual, memilih yang ideal menggunakan aplikasi atau media pendukung, belajar imajinasi dan meningkatkan pembelajaran dalam kumpul-kumpul, dan melaksanakan kerangka Pembelajaran Campuran (blended Learning). Selain mengatakan bahwa metode pembelajaran siswa dipengaruhi oleh fokus pada pertemuan dan suasana umum, siswa menyukai pembelajaran generatif karena mereka pikir itu lebih menarik daripada pembelajaran konvensional. Prosedur menunjukkan ditemukan sejauh mengajar dengan memeriksa siswa dan

memberikan penilaian terhadap akhir contoh. Itu adalah tempat di mana pendidik menunjukkan prosedur pengajarannya.

B. Metode Pembelajaran

metode pembelajaran adalah kursus bekerja dengan instruksi dan latihan pembelajaran. Tercapainya suatu siklus pembelajaran dapat diperkirakan dari banyaknya teknik yang digunakan dalam sistem pembelajaran (Sugiyono, 2006:309). Pembelajaran memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas dan membicarakan materi pembelajaran dan instruktur membantu sebagai fasilitator atau pelatih.

Pemanfaatan metode pembelajaran di sekolah tentang Prinsip Siklus Satuan Pelajaran Esensial dan Opsional yang menyatakan bahwa latihan pembelajaran adalah siklus untuk mencapai Kemampuan Dasar yang harus dikuasai dengan cerdas, membangkitkan semangat, menguji, menyenangkan, menginspirasi siswa untuk berprestasi. bagian yang berfungsi, dan memberikan ruang yang cukup untuk mendorong, berimajinasi dan otonomi sesuai dengan bakat, minat, potensi dalam diri mereka, kemajuan fisik dan mental siswa.

C. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan masalah atau metodologi khusus, tetapi lebih berkaitan dengan variabel individu siswa di kelas. Pengelolaan kelas yang menekankan bagaimana mengawasi orang-orang yang ada akan lebih bermanfaat dan mendukung pengembangan diri, baik bagi mahasiswa maupun bagi pengajar. Umumnya, para eksekutif harus diatur dengan tujuan agar pelaksanaannya

memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses penyusunan papan kelas dibuat sebelum memasuki dan melakukan pembelajaran ini, hal ini penting agar latihan pembelajaran tidak terganggu. Wali kelas secara konsisten dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan sebagai elemen pendukung dan penghambat di ruang belajar para eksekutif. Latihan-latihan penataan yang harus dilakukan oleh pendidik di ruang belajar adalah mempersiapkan rancangan-rancangan untuk mendirikan pondasi wali kelas, penataan papan, siswa, dan organisasi ruang belajar, misalnya denah tamu, pencahayaan ruang, penataan peragaan, penyusunan peraturan, penataan siswa. catatan partisipasi, yang semuanya harus tersedia sebelum masuk dan melakukan pembelajaran. Organizer ini harus diproduksi jauh-jauh hari sebelumnya.

Tugas pendidik dalam melaksanakan ruang belajar Dewan yang mengatur dalam proses pengajaran dan pembelajaran mencakup a) Menentukan apa yang akan, kapan dan bagaimana melaksanakan pengaturan tersebut, b) Membatasi target dan memutuskan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang paling ekstrim melalui penetapan tujuan proses, c) Kegiatan Membuat Pilihan, d) Mengumpulkan dan memeriksa data dan e) merencanakan dan menyampaikan rencana dan pilihan. Instruktur diandalkan untuk mendesain dan menyampaikan ilustrasi di kelas para eksekutif, karena memudahkan siswa untuk belajar. Meskipun dalam beberapa kasus kondisi kelas tidak terlalu kuat mengingat fakta bahwa mereka tidak terlalu direncanakan. Jadi kelasnya tidak bisa membantu, tidak apa-apa jika belajar latihan di ruang belajar menjadi kesal. Dalam melakukan ruang belajar dewan

pendidik harus mendominasi kemampuan dan teknik dalam menciptakan iklim belajar yang layak. Instruktur harus mengambil kegiatan terapeutik/perbaikan untuk mengontrol kondisi belajar yang ideal. Mengingat penemuan-penemuan ujian yang dipimpin oleh instruktur dalam menyiapkan rencana dengan tujuan agar tujuan dapat tercapai adalah: 1) Rencana tindakan kantor, 2) Menampilkan rencana papan 3) Rencana belajar.

D. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan memanfaatkan strategi atau pendekatan kelas pengurus dan standar, dengan tujuan agar pelaksanaan kelas pengurus dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Instruktur harus memiliki pilihan untuk menunjukkan sikap ahli, mudah beradaptasi, bersemangat dan disiplin tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2006), untuk membatasi masalah hambatan di ruang belajar dewan, standar wali kelas para eksekutif dan beberapa metodologi dapat digunakan, khususnya aturan Kehangatan dan Kegembiraan, aturan Tantangan, pedoman Keragaman, aturan Adaptasi, aturan menekankan hal-hal positif. selanjutnya standar pekerjaan Disiplin. Kemudian, pada saat itu, metodologi yang disinggung menurut Djamarah (2006 :39), metodologi yang ditempuh pendidik dalam menangani pengelolaan kelas, yaitu Power Approach, Danger Approach, Opportunity Approach, Solution Approach, Showing Approach, Conduct Change Approach. , metodologi keuangan dan metodologi yang beragam. Selain memanfaatkan standar tersebut, pelaksanaan ruang belajar para pengelola harus dimungkinkan dengan berbagai

metodologi yang dapat menjalin hubungan yang baik antara pendidik dan siswa di kelas.

Pelaksanaan ruang belajar dewan sebanyak yang bisa diharapkan membuat iklim yang ramah dengan siswa dan wali. Dengan adanya hubungan kekeluargaan antara pendidik dan siswa/wali atau siswa dengan siswa yang berbeda akan benar-benar ingin membuat kondisi yang menyenangkan. dengan syarat, misalnya, menjauhi pertanyaan dan perdebatan antar mahasiswa secara individu. Dengan asumsi ada pertanyaan, itu cenderung diselesaikan segera. Siswa dipersilahkan untuk menjadikan kelas menjadi sebuah keluarga, lebih indah dan prima sehingga wali kelas menjadi menarik dan menginspirasi siswa untuk mengikuti teladan yang disampaikan oleh pengajar. Siswa dapat mencapai prestasi yang menyenangkan. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang mendominasi.

E. Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilakukan terus menerus oleh kepala sekolah. Alasan mendasar untuk melakukan pengawasan dalam administrasi kelas adalah untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pendidik, menilai kekurangan yang ada pada instruktur, instruktur dapat tampil hebat dan membangun koneksi yang baik antara atasan dan bawahan. Sasaran dan manfaat manajemen yang dilakukan terhadap pelaksanaan instruktur secara keseluruhan adalah 1) dapat menggairahkan dan memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik sebagaimana yang diharapkan, 2) Dengan tujuan agar pendidik dan tenaga manajerial lainnya dapat mengatasi tugas-tugasnya. kekurangan, 3) upaya bersama-sama

menciptakan, mencari dan melibatkan teknik-teknik baru dalam kemajuan sistem pembelajaran, 4) dapat mendorong kerjasama yang baik antara pendidik, siswa dan staf sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester, yaitu menjelang awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Selanjutnya dilengkapi oleh kepala sekolah dibantu oleh instruktur senior yang dipilih oleh kepala sekolah untuk memiliki opsi melakukan pengawasan terhadap individu pendidik. Pengawasan dilakukan oleh kepala yang bertekad untuk memiliki pilihan untuk menginstruksikan dan bekerja pada sifat pelaksanaan instruktur. Pengelolaan ini merupakan pengendalian dengan tujuan agar latihan-latihan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak melenceng dari tujuan. Pengelolaan ini dilakukan untuk membantu para pendidik dalam mengurus bisnis di sekolah.

Pengajar perlu mendapatkan pengawasan yang luar biasa agar dalam mengerjakan ruang belajar dewan dan latihan pembelajaran lebih berhati-hati dan tidak melakukan penyimpangan. Pendidik dapat melibatkan kesempatan untuk menyelesaikan komitmen mereka sesuai dengan peraturan sekolah yang ada. Pengajar percaya bahwa pengelolaan ini akan memberikan manfaat bagi dirinya dan bagi siswa sebagai bahan pembelajaran. Pengawasan adalah peragaan pelatihan untuk instruktur kelapa oleh pihak sekolah. Amtu (2011:47). Pengawasan dan pengendalian adalah tindakan preventif untuk menjaga staf instruktif dari membuat penyimpangan dan berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Manajemen diselesaikan oleh kepala dilakukan pada premis terus menerus dengan memanfaatkan strategi administrasi dan menerapkan standar pengawasan, untuk

keselarasan tertentu. Program pengelolaan kelas dalam mengembangkan pembelajaran siswa lebih lanjut sudah sesuai dengan asumsi. Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan atas dasar pemikiran yang berkesinambungan yang merencanakan untuk menilai pelaksanaan program dan memberikan kontribusi kepada pendidik untuk lebih mengembangkan pelaksanaannya.

F. Faktor Pendukung dan Faktor Hambatan Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa

Pengelolaan kelas pelaksana adalah keahlian pendidik untuk membuat dan mengikuti kondisi belajar yang ideal dan membangunnya kembali jika ada gangguan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Ruang belajar dewan direncanakan untuk membuat kondisi dalam kelompok kelas sebagai iklim kelas yang baik, yang memungkinkan siswa untuk bertindak sesuai kapasitas mereka, kemudian, pada saat itu,

Faktor internal dalam dan factor eksternal yang mencakup masalah pengajar, siswa, kantor (iklim aktual), iklim lingkungan setempat. Elemen interior mahasiswa berhubungan dengan perasaan, pertimbangan, perilaku, dan karakter mahasiswa. Sedangkan faktor luar berkaitan dengan iklim belajar, pengaturan siswa, perkumpulan siswa, dan jumlah siswa. Faktor instruktur juga memengaruhi ruang belajar yang diusahakan dewan sehubungan dengan isu-isu sosial yang penuh gairah. Djamarah (2006:39), terdapat dua faktor pendukung dan penghambat dalam ruang belajar pengurus, yaitu faktor dalam diri mahasiswa dan faktor luar mahasiswa.

Pengelolaan kelas mempengaruhi ruang belajar, kegiatan pengelolaan dan latihan belajar, semangat siswa dalam mencapai tujuan. Kondisi Sosial yang Bergairah menggabungkan,

1. Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas.apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswaapakah itu baik atau buruk.
2. Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah,
3. Suara Guru.
4. Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa.Disamping menjalin hubungan yang baik sesame guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas.

Faktor lain yang ditemukan adalah faktor organasasional. Faktor ini adalah tindakan standar yang terus-menerus diselesaikan sehingga hambatan dalam berurusan dengan kelas dapat di jauhi. Adanya latihan rutin di sekolah dan telah dilakukan oleh semua siswa dapat menanamkan rasa hormat dan penghargaan bersama di sekolah. Dengan tujuan agar mereka dapat menerapkan secara rutin dan memiliki perilaku teladan, seperti halo, melengkapi fungsi spanduk, partisipasi, piket dan lain-lain. Latihan-latihan ini mencakup rencana pembelajaran, pendidik yang tidak dapat bergabung, masalah tentang siswa, fungsi spanduk, kubah, dan lain-lain (Sahardan, 2008). Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi dan mengganggu wali kelas dalam mengembangkan pendidikan siswa lebih lanjut sehingga perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Faktor utama yang mendukung dan menekan ruang belajar dewan adalah iklim aktual, kondisi antusias sosial, dan kondisi hierarki pembelajaran yang baik. Iklim aktual di dalamnya menyangkut ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan, dan kapasitas barang penyimpanan. Kondisi Sosial emosional tentang Jenis Kewibawaan, Perspektif Pendidik, Suara Guru dan Peningkatan Hubungan yang Hebat dan Kondisi Sosial Kewibawaan tentang Unsur Dalam Siswa dan Unsur Luar Siswa.

SIMPULAN

Guru dan Wali kelas memainkan peran penting di dalamnya untuk membuat ruang belajar yang layak. Pelaksanaan kelas sebenarnya ditanggung oleh pengajar di bawah prakarsa administrative. Kepala Madrasah dan Kepala Madrasah yang ditunjuk. Kelas eksekutif harus terlihat dari beberapa sudut pandang, lebih tepatnya, perkembangan siswa, kemampuan siswa, perspektif siswa, pelaksanaan guru dan ketua kelas, puncak organisasi kelas, hambatan dalam pembelajaran, dan berbagai latihan yang terkait dengan pembelajaran. Dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran, dituangkan dan dilakukan dalam latihan pengembangan diri yang disebut dengan penyesuaian. Pengelolaan kelas dalam mengembangkan lebih lanjut pembelajaran siswa dilakukan dengan: menata dan melaksanakan rencana kelas pengurus dengan menerapkan standar dan pendekatan kelas pengurus dan pengawasan wali kelas pengurus dilakukan secara terus menerus dengan mempertimbangkan variabel pendukung dan penindas.

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan kelas dalam mengembangkan sistem pembelajaran lebih lanjut mencakup area penting, terlindungi, jauh dari kerumunan, iklim yang bersih, instruktur yang cakap sesuai bidangnya, pilihan konfirmasi yang benar-benar seluk beluk dan kerangka pendukung serta peningkatan karakter yang dibuat bergantung tentang TI, al. - Quran dan bahasa Inggris. Selain itu, aksesibilitas PC untuk daya tahan siswa terkadang menjadi faktor penghambat yang muncul untuk mendukung media pembelajaran dan kapasitas guru yang tidak sepenuhnya berbakat di bidang Ilmu Teknologi. Hasil manajemen kelas dalam mengembangkan sistem pembelajaran di madrasah lebih lanjut harus dilihat dalam tiga sudut, khususnya pencapaian target pembelajaran, prestasi siswa dan penyebaran kelas lulus. Sudut-sudut ini dianggap sangat ideal dalam pencapaiannya.

Ada beberapa hal yang dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang baik melalui ruang belajar para pelaksana, seorang pendidik harus dapat merancang latihan pembelajaran yang baik dengan memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan memilih metode pembelajaran yang baik, termasuk ruang belajar dewan, instruktur harus dapat melihat kewajaran perilaku siswa sesuai dengan strategi pembelajaran. Dengan adanya papan belajar yang sesuai, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Teknik guru dalam mengembangkan lebih lanjut pembelajaran siswa melalui wali kelas pengurus adalah dengan membangun

upaya bersama dengan siswa dalam sistem pembelajaran, membuat suasana belajar yang berfungsi, kondusif dan memiliki pilihan untuk menilai hasil belajar dengan baik. Pengaturan dalam mengatasi hambatan sistem pelatihan instruktur dalam pembelajaran para pelaksana untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa adalah jabatan yang dibutuhkan oleh seorang guru yang harus memiliki pilihan untuk menambah program pembelajaran mereka, dengan asumsi ada variabel yang menekan dari keluarga, siswa perlu mendapatkan bimbingan yang baik dari keluarga, dan membutuhkan perhatian yang tinggi dari siswa. tentang kebebasan dan komitmen dalam mengambil minat selama waktu yang dihabiskan latihan pembelajaran di sekolah, dan pendidik harus memiliki pilihan untuk menunjukkan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa di wali kelas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak kelelahan saat mengikuti pembelajaran. mengatakan pelatihan instruktur adalah upaya penting untuk lebih mengembangkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Baedowi, d. (2015). Potret Pendidikan Kita. Tangerang

Selatan: PT. Pustaka Alvabet.

Amtu, Onisimus. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. 2011. Bandung: Alfabeta.

Creswell, John W. 2009. Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Penterjemah Achmad Fawaid.

Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Moh. Uzer Usman, 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2006. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalm. 2009. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 2003 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D. Bandung :Alfabeta.

Surya, Mohammad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.